DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

BAB 4. HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang: (1) pelaksanaan penelitian, (2) pelaksanaan siklus, (3) analisis data, (4) pembahasan, (5) temuan penelitian.

4.1 Pelaksaan penelitian

4.1.1 Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Poncogati 1 yang bertempat di kabupaten bondowoso. Pelaksanaannya dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi keanekaragaman hayati dengan menerapkan model *Cooperatif Learning* tipe STAD dengan Pendekatan CTL. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Jadwal dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SDN Poncogati 1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari	Tanggal	Kegiatan
1.	Senin	04 Mei 2026	Meminta izin kepada kepala sekolah dan wali kelas (prasiklus)
2.	Selasa	05 Mei 2026	Observasi dan wawancara dengan guru dan siswa (prasiklus)
3.	Selasa	12 Mei 2026	Pertemuan I siklus I
4.	Rabu	13 Mei 2026	Pertemuan II siklus I
5.	Kamis	21 Mei 2026	Pertemuan I siklus II
6.	Jumat	22 Mei 2024	Pertemuan II siklus II

4.2 Pelaksanaan Siklus

4.2.1 Pelaksanaan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi awal yang ada di lapangan yang meliputi kegiatan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas dan hasil belajar siswa khususnya pada muatan IPAS. Wawancara dilakukan pada guru dan siswa kelas IV SDN Poncogati 1 dengan tujuan untuk mengetahui metode belajar yang dilakukan guru, kendala yang dialami dalam kegiatan belajar

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

mengajar, juga kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data angket oleh 16 siswa kelas IV untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru masih kurang bervariasi dan dominan menggunakan buku paket sebagai sumber belajar. Kegiatan belajar masih tergolong kurang optimal yang terlihat dari hasil dan minat belajar siswa yang dalam kategori kurang baik

a. Hasil Minat Belajar Siswa

Pengambilan data angket awal dilakukan pada tanggal 05 Mei 2026 untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran di kelas, pengambilan data angket ini dilakukan sebelum dilaksanakannya penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Pendekatan CTL. Rata-rata hasil minat belajar siswa adalah sebesar 66,6%.

b. Hasil Belajar Siswa

Selain dari pengambilan data angket minat belajar, pada pra siklus juga diperoleh data hasil belajar siswa pra siklus. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilaksanakannya penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Pendekatan CTL adalah sebesar 65,1%.

c. Refleksi

Berdasarkan metode pengumpulan data yang telah dilaksanakan pada tahap pra siklus, ditarik kesimpulan jika minat dan hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengenai bab daerah tempat tinggalku dalam kategori cukup, namun kurang maksimal dalam menerapkan pendekatan saintifik selama pembelajaran dan kurangnya dalam menggunakan model pembelajaran.

d. Rencana Perbaikan

Berdasarkan analisis permasalahan dalam pembelajaran di kelas IV SDN Poncogati 1 Bondowoso, maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam proses pembelajarannya melalui penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan penerapan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

4.2.2 Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pelaksanaan pada siklus I dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru menggunakan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Peneliti dibantu oleh guru dan 1 teman sejawat sebagai observer. Berikut ini tahap pelaksanaan siklus I.

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

1) Melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran modul ajar dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) materi keanekaragaman hayati.
2) Menyiapkan instrumen tes hasil belajar siswa berupa lembar kerja kelompok (LKK) serta kunci jawabannya.
3) Menyiapkan isntrumen angket minat belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) materi keanekaragaman hayati siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada hari selasa dan rabu pada pukul 07.00-09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan modul yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran selama 10 menit dimulai dengan guru memberikan salam dan pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional "Berkibarlah Benderaku", lalu guru memberikan pandangan sederhana tentang apa yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran tersebut. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi keanekaragaman hayati serta memberikan pertanyaan pemantik mengenai hewan yang ada di sekitar rumah dan perbedaan yang dimiliki setiap makhluk hidup.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Memasuki kegiatan inti yang berlangsung selama 50 menit, guru menjelaskan materi tentang pengertian keanekaragaman hayati dan berbagai contoh keanekaragaman hayati yang ada di lingkungan sekitar. Guru menjelaskan berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang ada di Indonesia serta menunjukkan gambar berbagai makhluk hidup. Guru juga menjelaskan perbedaan yang terdapat pada setiap makhluk hidup sebagai bentuk keanekaragaman hayati. Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa secara heterogen. Setiap kelompok diberikan identitas yang berkaitan dengan kekayaan alam daerah. Guru membagikan LKS dan siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mengidentifikasi berbagai makhluk hidup sesuai tingkatannya. Guru membimbing jalannya diskusi kelompok secara berkala agar seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Setelah selesai, guru dan siswa membahas hasil pekerjaan setiap kelompok secara bersama-sama untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

Kegiatan penutup dengan alokasi waktu 10 menit dilakukan dengan siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang pengertian dan contoh keanekaragaman hayati. Guru memberikan refleksi melalui tanya jawab sederhana untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Pertemuan kedua pada hari berikutnya dilakukan sama dengan kegiatan pada pertemuan pertama yaitu, pada awal pembelajaran selama 10 menit dimulai dengan guru memberikan salam dan pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional “Berkibarlah Benderaku”, lalu guru memberikan pandangan sederhana tentang apa yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran tersebut. Guru juga melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi mengenai pengertian dan contoh keanekaragaman hayati.

Memasuki kegiatan inti yang berlangsung selama 50 menit, guru membagikan LKS lanjutan mengenai materi pada pertemuan pertama. Siswa berkumpul sesuai kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Guru membimbing

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

diskusi kelompok secara berkala dan mendorong siswa untuk menggali informasi berdasarkan pengalaman pribadi serta lingkungan sekitar. Siswa berdiskusi untuk mengelompokkan berbagai makhluk hidup sesuai perbedaan tingkatan keanekaragaman hayati. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik berdasarkan akumulasi hasil diskusi kelompok dan evaluasi individu. Selanjutnya adalah evaluasi yang dilakukan secara individu. Guru memberikan soal uraian dan studi kasus kontekstual yang berkaitan dengan permasalahan nyata untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi keanekaragaman hayati. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan tugas individu siswa.

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru memandu kegiatan refleksi. Siswa menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari, manfaat pembelajaran bagi kehidupan sehari-hari, serta pengalaman bekerja sama selama kegiatan kelompok berlangsung. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pada hari berikutnya kegiatan awal dilakukan sama seperti pertemuan pertama dan kedua, lalu guru merefleksi lagi materi apa yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua, selanjutnya guru membagikan lembar tes hasil belajar untuk dan lembar angket minat belajar untuk di isi oleh masing-masing siswa dengan tertib.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memetakan kegiatan siswa ketika proses belajar dilangsungkan bersama guru. Kegiatan ini di bantu oleh satu teman sejawat dan guru kelas yang masing-masing mengamati aktivitas siswa selama pelajaran. Pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama diskusi kelompok antar siswa masih kurang aktif. Pada kegiatan pembagian kelompok suasana kelas sempat gaduh karena siswa tidak setuju dengan pembagian kelompoknya.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Pertemuan kedua siswa lebih tertib dari petemuan sebelumnya dan mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik karena sudah beradaptasi dengan anggota kelompok masing-masing.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan di akhir siklus sesuai hasil pengamatan terhadap masalah yang terjadi saat pelaksanaan siklus I, minat belajar siswa dan hasil belajar siswa serta aktivitas belajar siswa. Hal ini dilaksanakan agar dipastikan apakah siklus I telah mencapai indikator keberhasilan atau belum. Apabila belum mencapai indikator keberhasilan pada siklus I peneliti akan mencari kelemahan, selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Refleksi pada siklus I sebagai berikut.

1) Pada pertemuan pertama pemahaman siswa tentang materi masih terbatas.
2) Saat diberikan pertanyaan yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar, siswa masih kebingungan.
3) Suasana kelas gaduh dan belum bisa dikondisikan dengan baik.
4) Saat pembagian kelompok ada siswa yang tidak mau berkelompok.
5) Saat berdiskusi ada kelompok yang bercanda saat mengerjakan LKK.
6) Saat diskusi kelompok dimulai suasana kelas tidak tertib karena siswa yang mengerjakan hanya sebagian saja.
7) Pertemuan kedua masih terdapat siswa yang belum menyimak guru saat menyampaikan materi pelajaran.
8) Suasana masih gaduh karena siswa pembagian tugas dalam kelompok belum jelas.

Hasil analisis data diatas diperoleh kesimpulan bahwa model model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) materi keanekaragaman hayati dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Hasil skor rata-rata minat belajar siswa dari pra sikl*33us ke siklus I meningkat dari skor 66,6% menjadi 77,2%. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan dari pra siklus ke siklus 1, dari rata-rata skor 65,9% menjadi 77,8%. Namun, peneliti kembali mempersiapkan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

e. Rencana Perbaikan

Pada penelitian siklus I dapat diketahui bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan, namun untuk memperbaiki kekurangan pada penelitian siklus I dengan tujuan agar hasil lebih maksimal, maka peneliti berupaya melakukan perbaikan pada siklus II, upaya yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1) Guru memberikan apersepsi yang lebih menarik serta menjelaskan kembali materi menggunakan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa agar pemahaman awal siswa meningkat.
2) Guru lebih banyak memberikan contoh nyata yang berasal dari lingkungan sekitar siswa agar siswa lebih mudah menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
3) Guru menetapkan aturan kelompok sebelum pembelajaran dimulai, memberikan penguatan kepada siswa yang tertib, dan menggunakan ice breaking seperlunya agar suasana kelas lebih kondusif.
4) Guru menjelaskan tujuan dan manfaat kerja kelompok, membentuk kelompok secara terarah, serta memberikan motivasi kepada siswa agar bersedia bekerja sama dengan teman kelompoknya.
5) Guru memberikan penjelasan yang jelas mengenai tugas setiap anggota kelompok, melakukan pendampingan secara aktif, dan menegur siswa yang tidak fokus agar seluruh anggota terlibat dalam diskusi.
6) Guru membagikan peran kepada setiap anggota kelompok, seperti ketua, penulis, pembaca, dan penyaji, serta melakukan pemantauan secara berkala sehingga semua siswa berpartisipasi dalam mengerjakan LKK.
7) Guru meningkatkan perhatian siswa pada saat penyampaian materi melalui penggunaan media yang menarik, pertanyaan pemantik, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab sehingga siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran.
8) Guru memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok sebelum diskusi dimulai, melakukan monitoring secara intensif selama kegiatan berlangsung, serta memberikan penghargaan kepada

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

kelompok yang bekerja sama dengan baik agar suasana diskusi lebih tertib dan efektif.4.2.3 Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang disususn berdasarkan hasil refleksi dan menerapkan perbaikan yang ditetapkan sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pada pelaksanaan siklus II peneliti dibantu oleh guru dan teman sejawat sebagai observer. Adapun tahap-tahap pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Hasil dari pelaksanaan siklus I perlu di revisi dan hasilnya digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan siklus II. Hasil pelaksanaan siklus I yang perlu direvisi yaitu perbaikan modul ajar, penjelasan materi, perbaikan ketika penyampaikan pembelajaran, dan perbaikan kegiatan pembelajaran.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) materi pemanfaatan keanekaragaman hayati dan pelestariannya siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada hari Kamis dan Jum'at pada pukul 07.00 09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran selama 10 menit dimulai dengan guru memberikan salam dan pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi. Setelah itu siswa menyanyikan lagu nasional “Berkibarlah Benderaku” bersama-sama. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya tentang keanekaragaman hayati dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan pertanyaan pemantik mengenai pekerjaan masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa dan cara menjaga tumbuhan serta hewan di lingkungan sekitar.

Memasuki kegiatan inti yang berlangsung selama 50 menit, guru menyampaikan materi tentang pemanfaatan keanekaragaman hayati di daerah

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

sekitar melalui pekerjaan dan profesi masyarakat serta contoh upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Guru menjelaskan hubungan antara kondisi lingkungan, sumber daya alam, dan jenis pekerjaan yang berkembang di masyarakat. Selain itu, guru menampilkan gambar berbagai pekerjaan dan profesi masyarakat serta menjelaskan keterkaitannya dengan keanekaragaman hayati dan kehidupan masyarakat sekitar.

Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok heterogen yang masing-masing terdiri atas 4 orang siswa. Setiap kelompok diberikan identitas kelompok yang berkaitan dengan kekayaan alam daerah sekitar. Guru membagikan LKK dan menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Guru memberikan tugas kepada masing-masing anggota kelompok yang meliputi; ketua, penulis, pembaca, dan memberi semangat dengan penjelasan tugas sebagai berikut.

1. Ketua bertugas memberikan arahan kepada seluruh anggota kelompok untuk melakukan tugasnya masing-masing dan membantu penyelesaian tugas kelompok.
2. Penulis bertugas menulis hasil diskusi ke dalam LKK sesuai dengan kesepakatan kelompok dan ikut serta membantu penyelesaian tugas kelompok.
3. Pembaca bertugas menjadi presentator di depan kelas mewakili kelompok dan ikut serta membantu penyelesaian tugas kelompok.
4. Penyemangat bertugas menjaga semangat seluruh anggota kelompok serta ikut membantu penyelesaian tugas kelompok.

Siswa kemudian berdiskusi untuk mengidentifikasi berbagai pekerjaan dan profesi masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal serta upaya pelestarian keanekaragaman hayati yang dapat dilakukan. Guru membimbing jalannya diskusi kelompok secara berkala dan memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang telah dipaparkan siswa.

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama dilakukan dengan guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya pemanfaatan keanekaragaman hayati

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

secara bijaksana serta peran masyarakat dalam menjaga kelestariannya. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari berikutnya dengan kegiatan pendahuluan yang sama seperti pertemuan pertama. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, mengecek kehadiran siswa, dan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional. Guru kemudian mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya melalui tanya jawab singkat mengenai pekerjaan dan profesi masyarakat serta upaya pelestarian keanekaragaman hayati.

Memasuki kegiatan inti yang berlangsung selama 50 menit, siswa kembali berkumpul dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya dan pembagian tugas masing-masing dalam mengerjakan LKK. Guru membagikan LKK lanjutan yang berkaitan dengan materi kehidupan masyarakat daerahku. Siswa berdiskusi untuk menganalisis berbagai upaya pelestarian keanekaragaman hayati yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Guru membimbing setiap kelompok selama proses diskusi dan mendorong siswa untuk menggali informasi berdasarkan pengalaman pribadi serta kondisi lingkungan sekitar.

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan. Guru memberikan motivasi serta penguatan terhadap hasil presentasi yang telah disampaikan siswa. Selanjutnya guru melaksanakan evaluasi individu melalui soal uraian dan studi kasus kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat daerah sekitar serta upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Siswa mengerjakan evaluasi secara mandiri sesuai petunjuk yang diberikan guru.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian penghargaan kepada kelompok. Guru menghitung hasil kerja kelompok dan hasil evaluasi individu siswa. Berdasarkan akumulasi hasil tersebut, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama, keaktifan, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Selanjutnya adalah evaluasi yang dilakukan secara individu. Guru memberikan soal uraian dan studi kasus kontekstual yang berkaitan dengan permasalahan nyata untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi keanekaragaman hayati. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan tugas individu siswa.

Pada kegiatan penutup dengan alokasi waktu 10 menit, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran tentang kehidupan masyarakat daerahku, pekerjaan dan profesi masyarakat, serta upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Guru memandu kegiatan refleksi dengan mengajak siswa menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari, manfaat pembelajaran bagi kehidupan sehari-hari, dan pengalaman bekerja sama dalam kelompok. Selanjutnya guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, memimpin doa penutup, dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Pada hari berikutnya kegiatan awal dilakukan sama seperti pertemuan pertama dan kedua, lalu guru merefleksi lagi materi apa yang telah dipelajari pada permuan pertama dan kedua, selanjutnya guru membagikan lembar tes hasil belajar untuk dan lembar angket minat belajar untuk diisi oleh masing-masing siswa dengan tertib.

c . Observasi

Kegiatan observasi dikakukan untuk mengetahui jalannya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung bersama guru. Kegiatan ini di bantu oleh satu teman sejawat dan guru kelas yang masing-masing mengamati aktivitas siswa selama pelajaran. Pada pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua aktivitas belajar siswa mulai meningkat, ditandai dengan siswa terlihat sangat antusias mengikuti setiap proses pembelajaran. Pada kegiatan kelompok siswa setelah pembagian tugas anggota kelompok yang jelas. Perwakilan dari setiap kelompok bersemangat mengumpulkan poin untuk kelompoknya masing-masing, dan anggota kelompok dari setiap kelompok memberikan semangat dengan memberikan tepuk tangan untuk perwakilan kelompok mereka. Suasana kelas lebih kondusif karena siswa mengikuti dengan baik. Begitu juga pada pertemuan siswa

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

lebih tertib dari petemuan sebelumnya dan mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik.

d. Refleksi

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian siklus II melalui penerpaan model pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah terlaksana dengan baik. Siswa terlihat antusias dan sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran individu maupun kelompok. Hasil analisis data diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hasil skor rata-rata minat belajar dari siklus I ke siklus II meningkat dari skor 77,2% menjadi 87,1%. Hasil belajar juga meningkat dari siklus I ke siklus II, dari skor 77,8% menjadi 88,6% .

4.3 Analisis Data

Pada analisis data akan dipaparkan perbandingan hasil rekapitulasi minat belajar dan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II serta hasil perhitungan dengan rumus N-Gain.

4.3.1 Analisis Data Penilaian Minat Belajar Siswa

Penilaian minat belajar siswa pada pembelajaran materi keanekaragaman hayati pra siklus, siklus 1, dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kulaifikasi Peningkatan Minat Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I ke Siklus II

Kategori Minat Belajar	Presentase (%)		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat tinggi	6,25	31,25	68,75
Tinggi	62,5	56,25	31,25
Cukup	31,25	12,5	0
Rendah	0	0	0
Sangat Rendah	0	0	0
Jumlah	100	100	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, sebanyak 6,25% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 62,5% berada pada kategori tinggi, dan 31,25% berada pada kategori cukup, sedangkan tidak terdapat siswa pada kategori

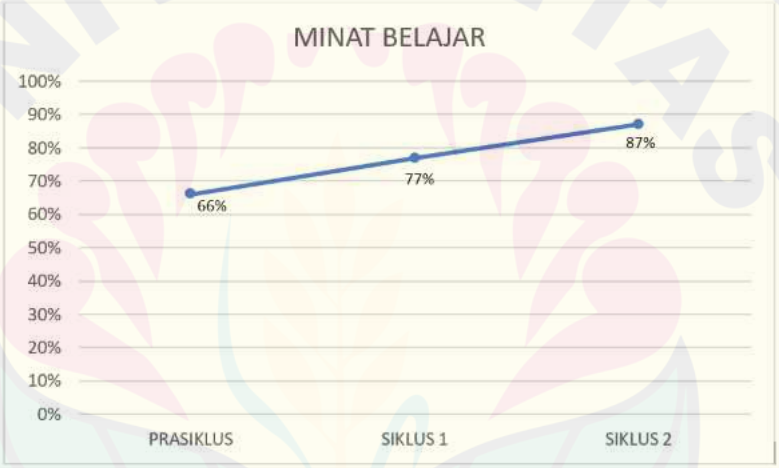
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

sangat rendah maupun rendah. Pada Siklus I, persentase siswa pada kategori sangat tinggi meningkat menjadi 31,25%, kategori tinggi menjadi 56,25%, sedangkan kategori cukup menurun menjadi 12,5%. Selanjutnya, pada Siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik, yaitu 68,75% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 31,25% berada pada kategori tinggi, serta tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori cukup, rendah, maupun sangat rendah.

Meningkatnya minat belajar juga bisa ditinjau berdasarkan rata-rata skor minat belajar secara klasikal. Skor rata-rata minat belajar tersebut dapat dilihat pada diagram dalam Gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1 Peningkatan Skor Rata-Rata Minat Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II



Berdasarkan diagram pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Pada tahap prasiklus, persentase minat belajar siswa sebesar 66%, kemudian meningkat menjadi 77% pada Siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 11%. Selanjutnya, pada Siklus II, minat belajar siswa kembali meningkat menjadi 87%, atau bertambah 10% dibandingkan Siklus I. Secara keseluruhan, minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 21% dari prasiklus ke Siklus II.

4.2.2 Analisis Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran materi keanekaragaman hayati dari pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh data berikut ini:

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

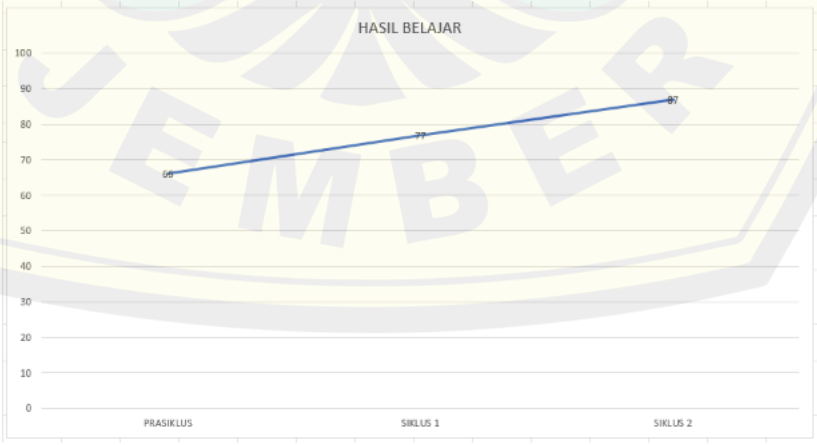
Tabel 4.3 Kualifikasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I ke Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Presentase (%)		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat tinggi	43,7	43,7	87,5
Tinggi	12,5	37,5	12,5
Cukup	31,2	12,5	0
Rendah	6,2	6,2	0
Sangat Rendah	6,2	0	0
Jumlah	100	100	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, sebanyak 4 siswa (25%) berada pada kategori sangat tinggi, 2 siswa (12,5%) pada kategori tinggi, 10 siswa (62,5%) pada kategori cukup, dan 1 siswa (6,2%) pada kategori sangat rendah, sedangkan tidak terdapat siswa pada kategori rendah. Pada Siklus I, persentase siswa pada kategori sangat tinggi meningkat menjadi 43,7%, kategori tinggi menjadi 37,5%, sedangkan kategori cukup menurun menjadi 12,5%. Selain itu, siswa pada kategori sangat rendah tidak ada lagi (0%). Selanjutnya, pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik, yaitu 87,5% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 12,5% berada pada kategori tinggi, sedangkan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori cukup, rendah, maupun sangat rendah.

Meningkatnya hasil belajar juga bisa ditinjau berdasarkan rata-rata skor hasil belajar secara klasikal. Skor rata-rata hasil belajar tersebut dapat dilihat pada diagram dalam Gambar 4.2 berikut.

Gambar 4.2 Peningkatan Skor Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Berdasarkan Gambar 4.2, terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Pada tahap prasiklus, rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 67. Setelah diterapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siklus I, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 77 atau naik 10 poin dari prasiklus. Selanjutnya, pada Siklus II, rata-rata hasil belajar kembali meningkat menjadi 87, sehingga terjadi peningkatan sebesar 10 poin dari Siklus I atau 20 poin dari kondisi awal. Peningkatan yang terjadi secara bertahap tersebut menunjukkan bahwa penerapan model STAD dengan pendekatan CTL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara konsisten pada setiap siklus pembelajaran.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti berpendapat bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Poncogati 1 Bondowoso pada materi keanekaragaman hayati. Peningkatan tersebut tidak terjadi secara instan, tetapi merupakan hasil dari proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, bekerja sama dalam kelompok, serta menghubungkan materi dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitar mereka. Selama proses penelitian, peneliti mengamati bahwa perubahan perilaku belajar siswa terjadi secara bertahap pada setiap siklus tindakan. Menurut peneliti, rendahnya minat belajar siswa pada tahap prasiklus disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan tanpa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar siswa kurang antusias, kurang percaya diri untuk bertanya, dan mudah kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, materi keanekaragaman hayati belum dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa sehingga pembelajaran terasa bersifat teoritis dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Setelah model STAD dengan pendekatan CTL diterapkan pada siklus I, peneliti melihat adanya perubahan perilaku belajar siswa. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Menurut peneliti, perubahan ini terjadi karena model STAD memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk saling membantu dalam memahami materi, sedangkan pendekatan CTL membuat siswa lebih mudah memahami konsep melalui contoh-contoh yang terdapat di lingkungan sekitar mereka. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga minat belajar siswa meningkat menjadi 77,2%. Pada siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, seperti memperjelas pembagian tugas setiap anggota kelompok, memberikan motivasi yang lebih intensif, serta mengelola kelas agar suasana belajar lebih kondusif. Menurut peneliti, perbaikan tersebut memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran. Hampir seluruh siswa mulai aktif berdiskusi, saling bertanya, dan memberikan tanggapan ketika kelompok lain melakukan presentasi. Kondisi tersebut menyebabkan rata-rata minat belajar siswa meningkat menjadi 87,1% dengan kategori sangat tinggi. Peneliti menilai bahwa peningkatan minat belajar ini menunjukkan siswa telah merasa nyaman dan menikmati proses pembelajaran yang berlangsung.

Pendapat peneliti tersebut sejalan dengan teori Slavin (2015) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) mampu meningkatkan motivasi belajar melalui kerja sama kelompok heterogen, tanggung jawab individu, serta penghargaan kelompok. Ketiga komponen tersebut mendorong siswa untuk saling membantu agar seluruh anggota kelompok memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Menurut Johnson dan Johnson (2017), pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan interaksi sosial, komunikasi, dan rasa tanggung jawab siswa karena setiap anggota kelompok memiliki peran dalam menyelesaikan tugas bersama. Pendapat tersebut sesuai dengan temuan penelitian ini, di mana siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, saling membantu memahami materi, dan lebih

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok. Peneliti juga berpendapat bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan minat belajar siswa. Materi keanekaragaman hayati yang sebelumnya hanya dipahami melalui penjelasan guru menjadi lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah maupun tempat tinggal siswa. Ketika siswa diminta mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan, hewan, serta bentuk pelestarian lingkungan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan siswa mampu meningkatkan rasa ingin tahu serta ketertarikan mereka terhadap materi yang dipelajari.

Pendapat peneliti tersebut didukung oleh Johnson (2014) yang menyatakan bahwa pendekatan CTL membantu siswa membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar karena siswa memahami manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan mereka. Selain meningkatkan minat belajar, peneliti juga berpendapat bahwa penerapan model STAD dengan pendekatan CTL mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap prasiklus, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 65,9%. Menurut peneliti, hasil tersebut dipengaruhi oleh rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran sehingga pemahaman konsep yang diperoleh belum maksimal. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami materi karena pembelajaran berlangsung secara satu arah dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 77,8%. Peneliti menilai bahwa peningkatan ini terjadi karena siswa mulai aktif berdiskusi dan saling membantu memahami materi. Dalam kegiatan kelompok, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi membantu teman yang mengalami kesulitan sehingga terjadi proses belajar antarteman (peer tutoring). Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh penjelasan dari teman sebaya dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Hasil belajar pada siklus I belum optimal karena masih terdapat beberapa siswa yang belum terbiasa bekerja dalam kelompok dan masih bergantung kepada teman yang lebih aktif. Selain itu, pengelolaan waktu diskusi dan pembagian tugas kelompok belum berjalan secara maksimal sehingga masih ditemukan siswa yang kurang berpartisipasi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti melakukan berbagai perbaikan pada siklus II. Menurut Suharsimi Arikunto, PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan secara bersiklus, di mana setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada satu siklus digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, kondisi akhir pada Siklus I menjadi titik awal pelaksanaan Siklus II sehingga tidak diperlukan pengukuran kemampuan awal (pretest) yang baru. Pendapat tersebut juga sejalan dengan Kemmis dan Robin McTaggart yang menjelaskan bahwa PTK merupakan proses spiral yang berkesinambungan. Setiap siklus merupakan kelanjutan dari siklus sebelumnya melalui proses refleksi dan perbaikan tindakan. Oleh karena itu, evaluasi hasil pada akhir Siklus I menjadi dasar perencanaan tindakan pada Siklus II. Selain itu, Wina Sanjaya menyatakan bahwa tujuan PTK adalah memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara bertahap. Penilaian pada setiap akhir siklus digunakan untuk mengetahui efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan menjadi acuan dalam menyusun tindakan pada siklus berikutnya. Oleh sebab itu, pemberian pretest kembali pada Siklus II bukan merupakan keharusan.

Peneliti memberikan pembagian tugas yang lebih jelas kepada setiap anggota kelompok, meningkatkan pendampingan selama diskusi, serta memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk menyampaikan pendapat. Menurut peneliti, langkah tersebut mampu meningkatkan keterlibatan seluruh anggota kelompok sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar menjadi 88,6%. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Ketika siswa belajar melalui diskusi, mengamati contoh nyata di lingkungan sekitar, serta saling bertukar

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

informasi dalam kelompok, mereka lebih mudah mengingat dan memahami materi dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Pendapat peneliti tersebut didukung oleh Trianto (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar karena siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan teman sebaya. Sementara itu, Rusman (2018) menjelaskan bahwa pendekatan CTL menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa belajar berdasarkan pengalaman nyata sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa peningkatan minat belajar memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selama penelitian berlangsung, peneliti mengamati bahwa siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi cenderung lebih aktif bertanya, lebih serius mengikuti pembelajaran, dan lebih bersemangat menyelesaikan tugas kelompok. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi sehingga hasil belajar yang diperoleh juga semakin baik. Sebaliknya, ketika siswa mulai memahami materi dan memperoleh nilai yang lebih baik, rasa percaya diri mereka juga meningkat sehingga motivasi untuk belajar menjadi lebih tinggi. Dengan demikian, minat belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang saling memengaruhi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Pradevi et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena pembelajaran berpusat pada kerja sama kelompok.

Penelitian Marampa dan Novalina (2022) juga menyimpulkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa kombinasi model STAD dan pendekatan CTL merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan penelitian ini tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan nilai minat belajar dan hasil belajar, tetapi juga oleh perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Siswa

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu bekerja sama dengan teman sekelompok, serta lebih mudah memahami materi melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Oleh karena itu, penerapan model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) layak dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi keanekaragaman hayati.

4.5 Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan siklus penelitian mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, maka diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

a. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kerjasama siswa dan keterampilan siswa terhadap minat dan hasil belajar pada pembelajaran IPA, sehingga siswa dapat mencapai kategori Sangat Baik.
b. Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat belajar siswa sebesar 20,5%.
c. Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 22,7%.
d. Ditemukannya kelemahan pada tindakan penelitian ini, yaitu peneliti menggunakan bahasan berbeda pada setiap siklus, sehingga tujuan yang dicapai kurang efektif.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER